

Pemberdayaan Bagi Anak Asuh Lembaga Windyas Club Melalui Peningkatan Vokasional Batik Tulis Menuju Ekonomi Kreatif

Djoko Dwi Kusumanjanto¹, Dyah Ayu Mentari², Hanum Kartikasari³, Andi Basuki⁴
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax: +62341-588077
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
e-mail : ¹djokodwi_03@yahoo.com, ²dyah.ayu.fe@um.ac.id,
³hanum.kartikasari.fe@um.ac.id, ⁴andi.basuki.fe@um.ac.id

Abstrak

Universitas Negeri Malang sebagai salah satu Perguruan tinggi Negeri di Indonesia merupakan salah satu lembaga yang wajib berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Kewajiban dosen sebagai civitas akademika Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai bentuk dari tanggung jawab Perguruan Tinggi terhadap pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sehingga pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat yang Sasarannya adalah anak-anak dari keluarga prasejahtera dan anak yatim di Kelurahan Bakalan Krajan, Kota Malang bekerjasama dengan Lembaga Windyas Club sebagai orang tua asuhnya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan vokasional batik tulis. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari perekrutan dan sosialisasi peserta kemudian melakukan kunjungan industri di industri batik tulis dilanjutkan pelatihan. Pada saat pelatihan didatangkan pembatik profesional sehingga peserta dapat belajar dan dibina langsung tentang cara membatik yang benar. Tujuan dari pelatihan ini adalah membentuk wirausaha mandiri dan menjadi bagian dari peningkatan ekonomi kreatif Indonesia.

Kata kunci— Vokasional, Batik Tulis, Ekonomi Kreatif

Abstract

Malang State University as one of the state universities in Indonesia is an institution which is required to play a role in reaching the goals of national development. The role of a lecturer as a part of university members is to apply the "Tri Dharma" which consists of education, research, and social devotion. The social devotion can be done by empowering the society as a form of universities' responsibility toward the whole human development. Therefore, the development has to be a social change which happens not only to the life level of the community, but also to the roles of the elements inside it. The form of social devotion which has been done by the team is by empowering the community targeted to poor children and orphans in Bakalan Krajan district, Malang with the support from Windyas Club institution as their care takers. The activities included vocational Batik Tulis training. The steps were started by recruitment and socialization towards the participants. It was followed by the industry visit and the training. The training involved a professional Batik trainer, so that the participants could learn the correct way to produce Batik. The objective of this training is to form the independent entrepreneurship and become a part which supports Indonesia's creative economical development.

Keywords— Vocational, Batik Tulis, creative economy

1. PENDAHULUAN

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dalam pelaksanaannya perlu ada keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan dengan subyek dan obyek pembangunannya adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia, menghasilkan manusia dan masyarakat maju dengan tetap berkepribadian Indonesia. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang wajib berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Kewajiban dari dosen sebagai salah satu civitas akademika Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai bentuk dari tanggung jawab Perguruan Tinggi terhadap pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Kelurahan Bakalan Krajan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.057, berdasarkan data yang ada di kantor kelurahan Bakalan Krajan. Hasil kunjungan lapangan yang dilakukan pengusul di salah satu Lembaga Pendidikan luar sekolah Windyas Club yang berlokasi di Kelurahan Bakalan Krajan, terdapat komunitas anak-anak dan orang tua dari keluarga prasejahtera dan anak yatim serta memiliki 10 anak asuh yang tidak melanjutkan pendidikan pada sekolah formal. Sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat, maka pengabdian masyarakat ini memberikan kecakapan hidup bagi 10 anak asuh tersebut. Kecakapan hidup sebagai bekal untuk menapaki kemandirian hidup ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat dengan kondisi yang minim lapangan kerja seperti di Negara kita saat ini.

Pelatihan kewirausahaan didasarkan pada kearifan lokal budaya batik tulis agar anak-anak generasi muda bisa menghargai dan melestarikannya sebagai bagian kewajiban warga Negara untuk mencintai budaya sendiri. Pelatihan program

pengembangan kewirausahaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Koordinasi dengan Ketua RT dan Pemilik Lembaga Windyas Club; (2) Perekrutan peserta pelatihan yang memiliki motivasi untuk belajar berwirausaha; (3) Sosialisasi program pengembangan kewirausahaan kepada peserta pelatihan; (4) Melakukan kunjungan industri batik di Industri Batik Ontorejo, Masaran, Sragen, Jawa Tengah; (5) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pelatihan pembuatan batik tulis; (6) Mendatangkan pembatik profesional dari Industri Batik Ontorejo yaitu Ibu Erna; (7) Peserta melakukan praktik membuat batik tulis.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pola rekrutmen peserta Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK)

Pola rekrutmen calon peserta pelatihan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan lembaga Omah Seni Windyas Club selaku lembaga yang memiliki anak asuh dari keluarga pra sejahtera dan keluarga yatim piatu. Selanjutnya mengurus perijinan dimulai dari kantor kelurahan, kemudian berkoordinasi dengan Ketua Rukun Tetangga tempat Lembaga Windyas Club berdiri yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan untuk sepuluh anak asuh.

2.2 Metode pendekatan yang diterapkan

Metode pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Kunjungan industri pada usaha industri batik di Batik Ontorejo, Masaran, Sragen
2. Melakukan pengamatan dan identifikasi kebutuhan biaya dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain : kain mori, malam/ lilin, zat pewarna. Sedangkan alat yang dibutuhkan antara lain canting, kompor, wajan, Gawangan/Bingkai kayu, ember, dan ijuk
3. Membeli semua bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis.
4. Pembimbingan oleh ahlinya, yaitu mengundang ibu Erna selaku pemilik industri Batik Ontorejo untuk mengamati proses dan membimbing langsung peserta dalam membuat batik tulis.
5. Melakukan pengawasan dalam proses pelatihan dan pelaksanaan pembuatan produk berupa batik tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua peserta pelatihan melakukan pendampingan dan proses pembuatan batik tulis. Adapun tahapan atau proses yang dilaksanakan dalam pelatihan pembuatan batik tulis antara lain ::

- a. Pembuatan pola/ motif dikain mori
- b. Pencantingan/ pemalaman

Setelah motif sudah terbentuk proses selanjutnya adalah proses pencantingan dengan menebalkan motif tersebut menggunakan lilin atau malam yang sudah dicairkan menggunakan kompor dan wajan. Untuk proses melukis ini, menggunakan canting untuk mengambil lilin yang dipanaskan tadi mengikuti motif yang sudah dibuat pada kain mori. Canting yang digunakan untuk membatik tulis ada berbagai macam yaitu canting cecek (lubangnya kecil), canting klowong (lubangnya sedang), canting tembok (lubangnya besar).

- c. Pewarnaan

Proses pewarnaan kain ini pertama kali dilakukan pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin. Proses pewarnaan batik tulis kali ini dilakukan dengan proses colet dengan bahan pigmen. Bagian yang tidak terkena lilin bisa dioleskan dengan pigmen yang dikehendaki. Setelah pewarnaan merata proses selanjutnya adalah menjemurnya dengan gawangan yang diletakkan di bawah sinar matahari langsung.

- d. Nglorot tahap 1

Setelah proses pewarnaan selesai proses selanjutnya adalah nglorot. Nglorot adalah proses menghilangkan lilin yang menempel pada kain mori dengan cara mencelupkan kain di dalam air panas. Karena panas air tersebut akan dapat melelehkan lilin yang menempel tanpa merusak warna kain yang sudah dilakukan.

- e. Membatik kembali dengan canting

Setelah kain bersih dari lilin dan sudah kering, kain bisa dibatik menggunakan lilin. Tujuannya agar mempertahankan warna pada pewarnaan pertama dan kedua. Proses melelehkan atau membuka dan menutup lilin ini bisa kamu lakukan berulang kali, tergantung seberapa banyak warna yang ada di kain batik nantinya.

- f. Nglorot tahap 2

Langkah selanjutnya yang dapat kamu lakukan adalah nglorot. Tahap nglorot ini adalah tahap merebus kain yang sudah berubah warnanya menggunakan air panas. Tujuan nglorot ini adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang sudah dibuat pada kain akan terlihat dengan jelas.

- g. Mencuci kain batik

Setelah semua tahapan selesai, kain batik dapat dicuci dan menjemurnya sampai kering. Setelah kering, baru kain batik bisa digunakan

Program pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana untuk pembuatan batik tulis telah selesai dilakukan. Selama pelatihan peserta sangat antusias mengikuti proses pelatihan pembuatan batik tulis. Selama pelatihan peserta mengikuti arahan dari pedamping dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala tentang waktu pelatihan karena setiap peserta memiliki jam masuk sekolah yang berbeda, ada yang masuk sekolah pagi dan masuk sekolah siang hari. Akan tetapi, peserta yang ketinggalan prosesnya tetap dibimbing di setiap prosesnya sehingga semua tahapan pembuatan batik tulis semua peserta dapat mempraktikan. Berikut adalah hasil produk yang dicapai dalam pelatihan.



Gambar 1. Produk Batik Tulis yang dibuat peserta

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari proses kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) yang telah dicapai adalah sebagai berikut (1) Pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik oleh tim pelaksana dengan peserta dari keluarga kurang mampu dan anak yatim di Kelurahan Bakalan Krajan; (2) Peserta semangat dan tekun dalam mengikuti pelatihan pembuatan batik tulis; (3) Peserta pelatihan dapat menampilkan ide kreativitasnya dalam membuat pola batik dan pemilihan warna dalam batiknya; (4) Bahan yang dipersiapkan antara lain kain mori, malam/ lilin, zat pewarna. Sedangkan alat yang diperlukan antara lain canting, kompor, wajan, Gawangan/Bingkai kayu, ember, dan ijuk

5. SARAN

Saran dari proses kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) yang telah dicapai adalah perlu ditingkatnya intensitas pelatihan untuk mengakomodir perbedaan waktu luang dari

peserta pelatihan karena ada yang menempuh pendidikan non formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M, Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Cicik selaku ketua Lembaga Windyas Club dalam membantu mengkoordinasi peserta pelatihan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung : Citra Umbara.
- [2] Rahmawati.2000. Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi, Liberty, Yogyakarta.
- [3] Ristekdikti.2017.Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi - Edisi XI.Jakarta :Ristekdikti.
- [4] Hindayani, Fisika, 2009. *Mengenal dan Membuat Batik*. Jakarta Selatan : Buana Cipta Pustaka.
- [5] Anas, Titik., dkk. 2014 . *Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta : Kemenparekraf.